

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Pecahan dengan Menggunakan Metode Latihan Siap Siswa Kelas III SD Negeri 002 Tembilaan Kecamatan Tembilaan

<sup>1</sup> Hayati

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Negeri 002 Tembilaan

Alamat Surat

Email: [basyirsyahira@gmail.com](mailto:basyirsyahira@gmail.com)\*

## Article History:

Diajukan: 15 April 2022; Direvisi: 12 Juni 2022; Accepted: 20 Juni 2022

## ABSTRAK

Masalah rendahnya hasil belajar harus segera diatasi mengingat pembelajaran Matematika di Kelas III merupakan salah satu pelajaran penting di sekolah dasar. Jika tidak diatasi, pembelajaran Matematika di kelas yang lebih tinggi akan lebih sulit diajarkan. Untuk mengatasi masalah ini penulis akan menerapkan metode latihan siap. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif, lebih rajin, dan lebih kreatif dalam belajar, karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara latihan berulang-ulang. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika pada siswa Kelas III SDN 002 Tembilaan Kecamatan Tembilaan dengan menggunakan Metode Latihan Siap dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata adalah 33,20, atau dengan kategori kurang baik; pada siklus I menjadi 60,40, atau dengan kategori cukup baik; dan siklus II menjadi 78,80 atau kategori baik. Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar pada KKM 60 hanya 4 siswa atau 16,00%; siklus I menjadi 15 siswa atau 60,00%; pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas III 002 Tembilaan Kecamatan Tembilaan pada siklus II tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar, Metode Latihan Siap

## ABSTRACT

*The problem of low learning outcomes must be addressed immediately considering that learning Mathematics in Class III is one of the important subjects in elementary schools. If not addressed, teaching mathematics in higher grades will be more difficult to teach. To overcome this problem the author will apply the ready exercise method. By applying this learning method it is expected that students will be more active, more diligent, and more creative in learning, because students are directed to try to master the subject matter by means of repeated exercises. Based on the results of improving Mathematics learning in Class III students at SDN 002 Tembilaan District Tembilaan by using the Ready Training Method it can be concluded that before the action was carried out, the average score was 33.20, or in the less good category; in cycle I it becomes 60.40, or in a pretty good category; and cycle II to 78.80 or good category. Before the action was taken, only 4 students or 16.00% completed learning at KKM 60; cycle I to 15 students or 60.00%; in cycle II to 25 students or 100%. It can be concluded that the use of the ready training method has succeeded in overcoming the problem of the low increase in Mathematics learning outcomes in Class III 002 Tembilaan Tembilaan District in cycle II of the 2022/2023 school year.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School, Ready Practice Methods

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahap kedewasaan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Kegiatan mengajar pelakunya adalah guru atau pihak yang mendidik. Dari perspektif belajar, pelakunya adalah murid yang melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dengan serta sarana dan prasana yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, sering terjadi berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari faktor guru, siswa atau pun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang umumnya ditemui pada pembelajaran adalah para siswa belum mampu menyerap keseluruhan materi pelajaran. Jika ada kendala dalam pembelajaran guru harus mencari solusinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Schmuk dalam Tim FKIP UT (2013) mengatakan PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih meningkat.

Pembelajaran Matematika pada materi pecahan yang dilaksanakan penulis di Kelas III SDN 002 Tembilihan Kecamatan Tembilihan terjadi beberapa permasalahan. Masalah yang terjadi adalah: Penulis mengamati siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang di sampaikan seolah ada kesan bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran susah; terlihat juga siswa kurang memahami dan menguasai pelajaran Matematika ketika pembelajaran berlangsung ini terlihat dari jawaban siswa ketika penulis menyampaikan pertanyaan; dan hasil ulangan harian pada prasiklus pembelajaran belum memuaskan. Dari 25 siswa Kelas III, yang tuntas atau dapat mencapai KKM pada angka 0 hanya 4 siswa atau 16,00%, sedangkan 21 siswa atau 84,00 % masih belum tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal masih rendah yaitu 33,20.

Berdasarkan refleksi penulis dan identifikasi penulis, rendahnya hasil belajar matematika ini paling tidak disebabkan oleh beberapa hal berikut: (1) siswa kurang menguasai konsep-konsep dasar Matematika dengan baik; (2) siswa kurang mengulang pelajaran di rumah; (3) siswa kurang bimbingan dari orang tua, sehingga setiap kali diberikan ulangan, siswa lupa cara penyelesaian soal; (4) kurang tepatnya penggunaan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran; dan (5) kurangnya latihan mengerjakan soal-soal Matematika sehingga kurang mampu menyelesaikan tuPulau Palas dengan baik.

Berdasarkan analisa penulis masalah utama yang menyebabkan masalah rendahnya hasil belajar di Kelas III SDN 002 Tembilihan adalah kurangnya latihan mengerjakan soal-soal Matematika sehingga kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Masalah rendahnya hasil belajar harus segera diatasi mengingat pembelajaran Matematika di Kelas III merupakan salah satu pelajaran penting di sekolah dasar. Jika tidak diatasi, pembelajaran Matematika di kelas yang lebih tinggi akan lebih sulit diajarkan. Untuk mengatasi masalah ini penulis akan menerapkan metode *latihan siap*. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif, lebih rajin, dan lebih kreatif dalam belajar, karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara latihan berulang-ulang.

## 2. METODE PENELITIAN

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III SDN 002 Tembilihan Kecamatan Tembilihan, yang berjumlah 25 orang tersebut terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Latar belakang kemampuan akademis mereka kelihatan hampir sama. Pekerjaan orang tua siswa-siswa tersebut adalah petani. Mata pelajaran yang perbaikan pengajaran Matematika pada materi pecahan.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Tembilihan Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Sekolah ini terletak di Kelurahan Tembilihan Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir, dan terletak di jantung Kota Tembilihan. Jumlah seluruh siswa dari kelas I sampai IV adalah 385 orang yang diasuh oleh 25 orang guru.

## Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan materi yang akan dilakukan tindakan adalah mata pelajaran Matematika. Sebelum tindakan, dilakukan penelitian awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

Pelaksanaan penelitian awal dan tindakan dilakukan selama satu minggu yaitu dari tanggal 10 Juli sampai 9 September 2022. Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Matematika memakan waktu 6 jam pelajaran atau 10 menit. 2 jam digunakan untuk penelitian awal dan 4 jam untuk perbaikan pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran**  
**Siswa Kelas III SDN 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan**

NO	HARI	TANGGAL	KEGIATAN	KET
1	Kamis	17-07-2022	PraSiklus	Terlaksana
2	Selasa	08-08-2022	Siklus I	Terlaksana
3	Selasa	26-08-2022	Siklus II	Terlaksana

## Pihak yang Membantu

Untuk lebih lancarnya penelitian ini, peneliti di bantu oleh satu orang teman sejawat sebagai pengamat. Observer terhadap perbaikan pembelajaran penelitian ini adalah Bapak Khairuddin, dan Majelis guru 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan yang member izin kepada penulis melakukan penelitian di sekolah ini.

## Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

### 1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Tahapan yang dilaksanakn pada perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, perencanaan yang mencakup: persiapan langkah-langkah pelaksanaan tindakan, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan perangkat pelaksanaan tindakan.

Awal perencanaan tindakan, terlebih dulu disusun persiapan materi, strategi, dan tujuan mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Keduanya disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). RPP Perbaikan Matematika siklus I, dan II Selain itu, dalam tahap perencanaan ini dipersiapkan perangkat-perangkat pelaksanaan tindakan. Perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Kurikulum 2013 yaitu untuk membuat rencana pembelajaran (RP); Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Buku Matematika dan penunjang Matematika untuk Kelas II; alat peraga berupa poster; lembar observasi kegiatan guru, lembar tes hasil belajar

#### b. Pelaksanaan

Secara garis besar, pelaksanaan tindakan di kelas dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Urutan kegiatan perbaikan matematika adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan awal ( $\pm 5$ menit)

Pelaksanaan perbaikan matematika diawali dengan penulis membuka pelajaran dengan memberikan prasyarat dan memotvasi siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya; mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tersebut.

##### 2) Kegiatan inti ( $\pm 60$ menit)

Pada kegiatan inti, penulis menyampaikan informasi materi pelajaran yaitu tentang bangun ruang; penulis menempelkan gambar pecahan: siswa mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi tersebut Penulis menjelaskan arti penjumlahan dan pengurangan pecahan: satu persatu siswa ke depan mengerjakan latihan; Guru kembali mengulang materi; Siswa mengerjakan ulangan perbaikan siklus I.

### **3) Penutup ( $\pm 10$ menit)**

Pada kegiatan akhir, bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran atau membahas ujian yang telah dipelajari; selanjutnya penulis menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dan motivasi.

### **c. Pengamatan/ Pengumpulan Data/Instrumen**

Untuk lebih lancar dan validnya pelaksanaan penelitian ini, penulis dibantu oleh pengamat. Pelaksanaan perbaikan tindakan oleh bapak Khairuddin. Pada akhir tindakan, diadakan evaluasi yang dalam bentuk tes. Evaluasi yang berguna untuk mengetahui data hasil tindakan. Pengolahan data dilakukan untuk pengumpulan data. Kemudian dianalisis data ini. Pengumpulan dilakukan dengan teknik tes. Bentuk adalah tertulis yaitu esai tes.

### **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran dijadikan penulis sebagai pedoman untuk kegiatan berikutnya. Pada tahap refleksi, penulis akan memperhatikan hasil yang di peroleh siswa secara keseluruhan. Hasil reflkesi siklus I, penulis memutuskan perlunya dilakukan perbaikan ulang atau siklus II.

## **2. Siklus II**

Sama seperti siklus I, pelaksanaan perbaikan Siklus II dilaksanakan terdiri atas empat tahap, yaitu: .

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II, diIpersiapkan perangkat-perangkat pelaksanaan tindakan. Perangkat-perangkat yang akan dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Kurikulum 2013 yaitu untuk membuat rencana pembelajaran (RP); Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP), Buku Matematika dan penunjang Matematika untuk Kelas III; alat peraga berupa gambar; lembar observasi kegiatan guru.

### **b. Pelaksanaan**

#### **1) Kegiatan awal ( $\pm 5$ menit)**

Penulis membuka pelajaran dengan, salam, doa, dan persiapan. Kemudian memotifasi siswa dengan mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

#### **2) Kegiatan inti ( $\pm 60$ menit)**

Pada kegiatan inti, penulis menyampaikan informasi materi pelajaran yaitu pengurangan pecahan; penulis menempelkan gambar pecahan.: guru menjelaskan proses pengurangan pecahan; siswa mengerjakan di papan tulis: guru mengulang-ulang atau latihan materi sampai siswa memahami, beberapa siswa mengerjakan soal di papan tulis. Akhir kegiatan inti, penulis memberikan tes perbaikan pembelajaran siklus II.

#### **3) Penutup ( $\pm 5$ menit)**

Pada kegiatan akhir, bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran; selanjutnya penulis menutup pelajaran dengan memberikan penguatan dan motifasi siswa untuk rajin belajar di rumah.

### **c. Pengamatan/ Pengumpulan Data/Instrumen**

Pelaksanaan perbaikan tindakan II Matematika diamati oleh Bapak Khairuddin. Pada siklus II, diadakan evaluasi oleh bapak Khairuddin, dalam bentuk tes. Evaluasi yang berguna untuk mengetahui data hasil tindakan. Pengolahan data dilakukan untuk pengumpulan data. Pengumpulan dilakukan dengan teknik tertulis yaitu esai tes.

### **d. Refleksi**

Hasil reflkesi siklus II, penulis memutuskan perlu atau tidaknya dilakukan perbaikan ulang atau siklus III. Jika siswa yang tuntas telah mencapai 85% maka pembelajaran tuntas, jika masih di bawah maka akan diulangi lagi. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan masukan dari pengamat, penulis juga akan melihat kekuatan dan kelemahan penelitian yang dilakukan.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pengamatan dan tes hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah esai tes. Tes hasil belajar dilakukan setelah selesai tindakan. Pelaksanaannya sebanyak siklus yang dilaksanakan.

Instrument yang dipakai adalah soal-soal yang telah dipersiapkan. Untuk ini, satu soal tes dinilai dengan poin 1. nilai akhir siswa adalah skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan dibagi dengan poin tertinggi dikali 100.

Hasil belajar siswa diberi nilai sesuai teknik analisis sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

X = nilai

F = skor benar

N = jumlah skor

Setelah data diperoleh, data tersebut dikategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono di dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2001), yakni:

1. 81 – 100 = sangat baik;
2. 61 – 80 = baik;
3. 41 – 60 = cukup baik;
4. 21 – 40 = tidak baik ; dan
5. 0 – 20 = sangat tidak baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Siklus

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan cara biasa atau konvensional. Materi pelajaran adalah pecahan di Kelas III 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan pada semester ganap.

#### 1. Prasiklus

Pembelajaran diawali dengan appersepsi dan pretes. Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Pada akhir kegiatan, diadakan ujian ulangan. Hasil ulangan dijadikan oleh penulis sebagai data prasiklus. Data prasiklus terlihat pada tabel berikut:

Pembelajaran biasa dilaksanakan Rabu, tanggal 13 Juli 2022 pada pukul 07.30-08.40 Wib atau pada jam pertama dan kedua. Hasil ulangan harian yang dilakukan pada akhir kegiatan inti, dijadikan sebagai data awal kemampuan Matematika Kelas II Tembilahan pada semester genap

**Tabel 2**

Data Prasiklus Matematika Siswa Kelas III SDN 002 Tembilahan KKM: 60

NO	NAMA SISWA	L/K	NILAI	KETERANGAN
1.	Annisa	P	40	tidak tuntas
2.	Dinda Dwi Oktapiani	P	00	tidak tuntas
3.	Elsya Fitri	P	80	tuntas
4.	Fadlan Rasyid	L	80	tuntas
5.	Fakridina Hasanah	P	20	tidak tuntas
6.	Hendri Maulana	L	20	tidak tuntas

7.	Jumiana	P	40	tidak tuntas
8.	Khairunnisa	P	40	tidak tuntas
9.	Lapindra	L	40	tidak tuntas
10.	M. Rido Alhafiz	L	00	tidak tuntas
11.	M. Saipul Rahman	L	20	tidak tuntas
12.	Marhadi	L	40	tidak tuntas
13.	Misnawati	P	20	tidak tuntas
14.	M. Irfan	L	80	tuntas
15.	M. sidik	L	20	tidak tuntas
16.	Munika Sari	P	20	tidak tuntas
17.	Nadia Zahwa	P	40	tidak tuntas
18.	Nopia Vebrianti	P	20	tidak tuntas
19.	Nur Apni Syahrini	P	80	tuntas
20.	Nurmalisa	P	20	tidak tuntas
21.	Ria Fitri Andriani	P	00	tidak tuntas
22.	Rifki Al Fahrizal	L	20	tidak tuntas
23.	Syafrian Riski	L	40	tidak tuntas
24.	Supriansyah	L	20	tidak tuntas
25.	Susi	P	20	tidak tuntas
Jumlah			830	
Rata-Rata			33,20	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil awal Matematika adalah rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 33,20 atau kategori tidak baik. Hanya empat siswa atau 16,00% yang mencapai hasil yang diharapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,00. Sebanyak 21 siswa atau 66,40% belum mencapai KKM atau gagal belajar.

Refleksi dan analisa yang dilakukan oleh penulis, penyebab utama masalah rendahnya masalah di atas adalah kurangnya latihan. Untuk mengatasi masalah ini penulis akan menerapkan metode *latihan siap*. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan lebih rajin dalam belajar karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara latihan berulang-ulang.

## 2. Siklus I

Penerapan metode latihan siap pada siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahap. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah: rencana, pelaksanaan, pengamatan dan penumpulan data, refleksi.

### a. Rencana

Berdasarkan hasil awal tersebut, penulis memperbaikinya dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan *metode Latian siap*. Metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah di atas.

Pada tahap rencana penulis mempersiapkan; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.; Kurikulum 2013, Matematika dan penunjang Matematika untuk Kelas III; alat peraga berupa poster; lembar observasi kegiatan guru, dan lembar tes hasil belajar.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2022. pada jam pertama dan kedua pada materi penjumlahan pecahan tak sejenis. Pelaksanaan perbaikan Matematika diawali dengan penulis membuka pelajaran dengan memberikan prasyarat dan memotifasi siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya; mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan materi melalui alat peraga, dan pada akhir kegiatan inti diadakan evaluasi. Pada kegiatan akhir, penulis menutup pelajaran dengan memberikan motifasi dan

PR. Pelaksanaan perbaikan tindakan siklus I berjalan sesuai dengan yang direncanakan, pelaksanaan berjalan aman, tertib, dan lancar.

### c. Pengamatan dan Pegumpulan Data

Pada pelaksanaan, penulis dibantu oleh pengamat. Pelaksanaan perbaikan tindakan I Matematika diamati oleh bapak Khairuddin Tujuan pengamatan adalah untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Lembar pengamatan terlampir.

Pada akhir tindakan, I diadakan evaluasi dalam bentuk tes. Evaluasi yang berguna untuk mengetahui data hasil tindakan. Setelah ujian siswa terkumpul, penulis menganalisis dan merekapitulasi hasilnya. Hasil perbaikan Matematika pada perbaikan siklus I dengan menggunakan Latihan Siap terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

Data Siklus I Matematika Siswa Kelas III 002 Tembilahan KKM: 60

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		KET
		NILAI	KATEGORI	
1.	Annisa	70	baik	tuntas
2.	Dinda Dwi Oktapiani	80	baik	tuntas
3.	Elsya Fitri	40	Tidak baik	tidak tuntas
4.	Fadlan Rasyid	70	baik	tuntas
5.	Fakridina Hasanah	20	Sangat tidak baik	tidak tuntas
6.	Hendri Maulana	70	baik	tuntas
7.	Jumiana	70	baik	tuntas
8.	Khairunnisa	50	Cukup Baik	tidak tuntas
9.	Lapindra	50	Cukup Baik	tidak tuntas
10.	M. Rido Alhafiz	70	baik	tuntas
11.	M. Saipul Rahman	70	baik	tuntas
12.	Marhadi	70	baik	tuntas
13.	Misnawati	70	baik	tuntas
14.	M. Irfan	80	baik	tuntas
15.	M. sidik	80	baik	tuntas
16.	Munika Sari	40	Tidak baik	tidak tuntas
17.	Nadia Zahwa	50	Cukup Baik	tidak tuntas
18.	Nopia Vebrianti	40	Tidak baik	tidak tuntas
19.	Nur Apni Syahrini	100	Sangat baik	tuntas
20.	Nurmalisa	40	Tidak baik	tidak tuntas
21.	Ria Fitri Andriani	80	baik	tuntas
22.	Rifki Al Fahrizal	80	baik	tuntas
23.	Syafrian Riski	60	Cukup Baik	tuntas
24.	Supriansyah	20	Sangat tidak baik	tidak tuntas
25.	Susi	40	Tidak baik	tidak tuntas
Jumlah		1510		
Rata-Rata		60,40	Cukup baik	
Tuntas		15	60,00%	

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis memperhatikan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Memperhatikan hasil di atas, penulis melakukan siklus II karena siswa yang tuntas hanya 15 siswa dan ketuntasan klasikal 60%. Nilai rata-rata kelas adalah 60,40 atau baik. Untuk mengatasi belum

tuntasnya pembelajaran ini, penulis melakukan siklus II. Pada siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut belum menunjukkan ketuntasan secara klasikal. Jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 85%. Oleh karena itu pembelajaran belum tuntas. Akan tetapi, pelaksanaan siklus I memiliki keunggulan yaitu siswa lebih aktif dan rajin belajar dan nilai rata-rata baik secara individual dan klasikal meningkat. Kelemahannya adalah siswa belum tuntas belajar dan siswa masih ada yang tidak memahami materi pembelajaran.

### 3. Siklus II

Karena siklus I belum berhasil, maka penulis melakukan siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: Rencana, Pelaksanaan, Pengamatan dan Pengumpulan Data, dan Refleksi.

#### a. Rencana

Pada tahap rencana siklus II ini, penulis mempersiapkan; Kurikulum Tahun 2013 (Standar isi Kelas III), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.Siklus II; Buku Matematika Kelas III, Buku penunjang Matematika untuk Kelas III; Gambar; lembar pengamatan kegiatan guru siklus II dan lembar soal siklus II. RPP siklus II dan Lembar Pengamatan Guru Siklus II terlampir di halaman belakang laporan ini.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode latihan siap pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Agustus 2022, pukul 07.30-08.40 Wib. Materi yang ditindak pada siklus II adalah pengurangan pecahan yang tak sejenis.

Pelaksanaan perbaikan matematika siklus II, pertama penulis membuka pelajaran dengan memberikan memotiasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya; mengadakan tanya jawab atau appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa pada pembelajaran tersebut.

Selanjutnya pada tahap ini penulis menjelaskan materi belajar yaitu bangun ruang tabung, prisma tegak segi empat, dan limas segi empat. Kemudian siswa mengadakan latihan-latihan untuk memahai pelajaran. Pada akhir kegiatan inti, penulis melakukan evaluasi siklus II, untuk mengetahui hasil perbaikan yang dilaksanakan.

Perbaikan siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan berjalan aman, tertib, dan lancar.

#### c. Pengamatan dan Pengumpulan Data

Sama dengan siklus I, Pada pelaksanaan siklus II penulis masih dibantu oleh pengamat. Pelaksanaan perbaikan tindakan II Matematika diamati oleh Bapak Khairuddin Tujuan pengamatan adalah untuk melihat pelaksanaan kegiatan proses belajar. Dalam pengamatan, pengamat hanya menceklis item-item yang telah dipersiapkan. Lembar pengamatan terlampir.

Setelah selesai kegiatan inti, diadakan evaluasi siklus II yang dalam bentuk tes. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui data hasil tindakan. Setelah selesai, dilakukan Pengolahan data sebagai dasar pengumpulan data.

Setelah pengolahan data, penulis menganalisis dan merekapitulasi hasilnya. Hasil lengkap perbaikan siklus II dengan menggunakan Latihan Siap dapat terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**

Data Siklus II Matematika Siswa Kelas III SDN 002 Tembilahan KKM: 60

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II		KET
		NILAI	KATEGORI	
1.	Annisa	80	baik	tuntas
2.	Dinda Dwi Oktapiani	80	baik	tuntas
3.	Elsya Fitri	80	baik	tuntas
4.	Fadlan Rasyid	80	baik	tuntas



5.	Fakridina Hasanah	60	cukup baik	tuntas
6.	Hendri Maulana	70	baik	tuntas
7.	Jumiana	70	baik	tuntas
8.	Khairunnisa	70	baik	tuntas
9.	Lapindra	60	cukup baik	tuntas
10.	M. Rido Alhafiz	100	Sangat baik	tuntas
11.	M. Saipul Rahman	100	Sangat baik	tuntas
12.	Marhadi	100	Sangat baik	tuntas
13.	Misnawati	100	Sangat baik	tuntas
14.	M. Irfan	100	Sangat baik	tuntas
15.	M. sidik	100	Sangat baik	tuntas
16.	Munika Sari	60	cukup baik	tuntas
17.	Nadia Zahwa	80	baik	tuntas
18.	Nopia Vebrianti	60	cukup baik	tuntas
19.	Nur Apni Syahrini	100	Sangat baik	tuntas
20.	Nurmalisa	60	cukup baik	tuntas
21.	Ria Fitri Andriani	100	Sangat baik	tuntas
22.	Rifki Al Fahrizal	80	baik	tuntas
23.	Syafrian Riski	60	cukup baik	tuntas
24.	Supriansyah	60	cukup baik	tuntas
25.	Susi	60	cukup baik	tuntas
Jumlah		1970		
Rata-Rata		78,80	Baik	
Ketuntasan		25	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 75,60 atau baik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah siswa atau 100%. Nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100.

#### a. Refleksi

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%.

Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan perlu atau tidak dilakukan perbaikan ulang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 23 siswa telah tuntas belajar atau 92,00%.

Karena siswa yang tuntas telah mencapai 85%, maka pembelajaran telah tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud bahwa ketuntasan kelas tercapai bila 85% siswa telah mencapai ketuntasan individu. Hasil siklus II ini penulis memutuskan tidak perlunya dilakukan perbaikan ulang atau siklus II.

### A. Pembahasan dari setiap siklus

#### 1. PRA SIKLUS

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan cara biasa atau konvensional. Pembelajaran diawali dengan appersepsi dan pretes. Proses belajar mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Data awal pembelajaran Matematika adalah rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 33,20 atau kategori tidak baik. Hanya 4 siswa atau 16,00% yang mencapai hasil yang diharapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

Berdasarkan refleksi penulis, masalah rendahnya hasil belajar Matematika pada materi pecahan disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan kurangnya latihan diberikan pada siswa untuk mengerjakan soal pada kegiatan belajar inti, dan kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan metode latihan siap. Maksudnya siswa diperbanyak latihan waktu belajar maupun di luar belajar. Dengan menggunakan metode latihan diharapkan siswa akan lebih aktif, tekun, kreatif, dan berhasil dalam pembelajaran.

## **2. SIKLUS 1 (PERTAMA)**

Berdasarkan hasil data awal, penulis memperbaiki dengan mengadakan tindakan kelas. Cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode latihan siap. Metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah di atas. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2022. Pelaksanaan tindakan diamati oleh Ibu Syarifah.

Pada akhir tindakan siklus I diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan atau perbaikan. Hasilnya. Pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 60,00% mencapai Kriteria ketuntasan minimal, dan nilai rata-rata adalah 60,40 atau kategori cukup baik. Hasil akhir siklus I ini belum tuntas karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belum mencapai 85% siswa.

Pada siklus I ini, pembelajaran sudah mulai lebih baik. Siswa diarahkan mempelajari secara berulang hingga siswa memahami materi belajar. Walaupun belum tuntas, hasil belajar telah meningkat. Refleksi penulis dan pendapat superIVsor 2, kekuatan yang terlihat pada siklus I adalah siswa kelihatan aktif dan serius dalam belajar dan hasil belajar meningkat. Ketuntasan secara individu berhasil dan kelemahannya adalah terlalu banyaknya waktu yang diperlukan sehingga tidak efisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran siklus I, penulis melakukan siklus II karena siswa yang tuntas hanya 15 siswa dan ketuntasan klasikal 60%. Pada perbaikan pembelajaran siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

## **3. SIKLUS II (KEDUA)**

Siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2022. materi yang ditindak adalah pengurangan bilangan pecahan tak sejenis atau penyebut berbeda. Pada siklus II ini, metode latihan siap diselingi dengan metode cerita karena materi ini berhubungan dengan cerita tentang benda. Berdasarkan rekapitulasi hasil perbaikan siklus II bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 78,80 atau baik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 25 siswa atau 100%. Hasil ini tentu sudah memuaskan. Hasil ini menunjukkan keberhasilan perbaikan pembelajaran dengan latihan siap baik dalam proses maupun hasil belajar.

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan perlu atau tidak dilakukan perbaikan ulang.

Perbaikan siklus II dengan metode latihan pada pelajaran Matematika, siswa Kelas III SDN 002 Tembilihan memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotivasi untuk mengajar. Bagi siswa, Ketuntasan secara individu berhasil meningkat. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggung jawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan peserta didik bersemangat dan bergairah dalam belajar. Kelemahan pembelajaran yang terlihat dengan menggunakan metode latihan yaitu terlalu banyaknya waktu yang digunakan.

Ini sesuai dengan pendapat Badudu-Zain dalam Werkanis (200) yang mengatakan bahwa metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran.

Sedangkan E.L. Sasmita dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya.

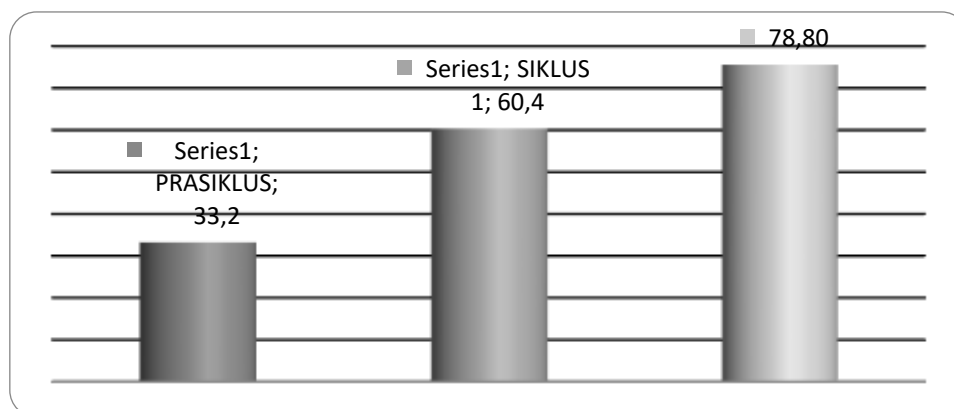
Dengan menggunakan metode latihan siswa kelihatan lebih aktif dan berhasil. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa metode latihan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan

metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serata kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. E.L. Sasmita dalam Werkanis (2005) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir serta terampil untuk melakukan suatu.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan masukan dari pengamat kekuatan latihan siap bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotifasi untuk mengajar. Bagi siswa adalah ketuntasan secara individu berhasil meningkat dengan signifikan. Siswa mempelajari Matematika lebih mandiri, tanggungjawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan mengerjakan soal, belajar aktif dan peserta didik bersemangat belajar. Kelemahan Metode latihan yang diterapkan adalah banyaknya waktu yang digunakan, siswa yang pintar bosan melakukan berulang, dan masih ada dua orang siswa yang belum tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar Matematika pada perbaikan pembelajaran di Kelas III SDN 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2022/2023 terlihat jelas pada grafik berikut:

**Grafik 1**  
Peningkatan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas III  
SDN 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan TA 2022/2023



#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika pada siswa Kelas III SDN 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan dengan menggunakan Metode Latihan Siap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata adalah 33,20, atau dengan kategori kurang baik; pada siklus I menjadi 60,40, atau dengan kategori cukup baik; dan siklus II menjadi 78,80 atau kategori baik.
2. Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar pada KKM 60 hanya 4 siswa atau 16,00%; siklus I menjadi 15 siswa atau 60,00%: pada siklus II menjadi 25 siswa atau 100%.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas III 002 Tembilahan Kecamatan Tembilahan pada siklus II tahun ajaran 2022/2023.

##### Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas, penulis memberi saran:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran.
2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar Matematika padamateri pecahan khususnya di Kelas III, guru dapat menggunakan Metode Latihan Siap.
3. Pihak sekoalah dan yang mengelola pendidikan dapat menggunakan metode ini untuk

meeningkatkan hasil belajar siswa Kelas III pelajaran Matematika.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: C.V. Yuama Widya.
- Depdiknas.2015. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjiono dan Dimyati. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Bina Karya Guru. 2014. Matematika untuk Kelas III. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tim FKIP UT. 2013. Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: UnVersitas Terbuka
- Tim Anak Pintar. 2016. LKS Ilmu Matematika untuk Kelas III Sekolah Dasar. Pekanbaru: Setra Media
- Udin. S. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud
- Wardani, I.G.K. dkk.2015. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan UnVersitas Terbuka
- Werkanis. 2010. Strategi Mengajar. Pekanbaru. Sutra Benta Perkasa